

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENANGANAN
SISWA MEROKOK DI SMPN 3 KUALA NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ZURI AFRIZAL

NIM : 271222978

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2017 M / 1438 H**

7

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PENANGANAN SISWA MEROKOK DI SMPN 3 KUALA
NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

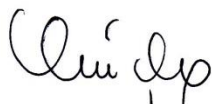
ZURI AFRIZAL

NIM : 271 222 978

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Fatimah Ibda, M.Si

Pembimbing II,



Mumtazul Fikri, MA

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENANGANAN
SISWA MEROKOK DI SMPN 3 KUALA NAGAN RAYA**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal

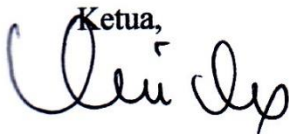
Sabtu,

29 Juli 2017 M

5 Dzulqa'dah 1438 H

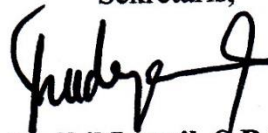
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Fatimah Ibda, M.Si

Sekretaris,



Mohd. Fadhil Ismail, S.Pd.I., M.Ag

Penguji I,



Drs. Yusri M. Daud, M.Pd

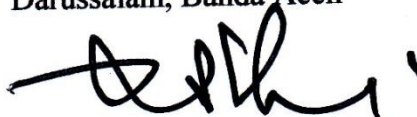
penguji II,



Muntazul Fikri, MA

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Mujiurrahman, M.Ag

NIP. 197109082001121001

ABSTRAK

Nama : Zuri Afrizal
NIM : 271 222 978
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Siswa Merokok Di SMPN 3 Kuala Nagan Raya
Tanggal Sidang : Sabtu, 29 juli 2017
Tebal Skripsi : 91 Lembar
Pembimbing I : Fatimah Ibda, M.Si
Pembimbing II : Mumtazul Fikri, MA
Kata Kunci : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Siswa Merokok

Guru bimbingan konseling juga berfungsi sebagai seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidup. Masalah yang terjadi dilapangan adalah banyak terjadi hal-hal diluar dugaan, sering melanggar peraturan yang berlaku disekolah, seperti halnya merokok merupakan hal yang sangat tidak wajar dilakukan oleh siswa-siswa (remaja) di SMPN 3 Kuala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru BK, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru BK, dan solusi yang diberikan oleh guru BK dalam penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, satu orang guru bimbingan konseling dan satu orang siswa SMPN 3 Kuala Nagan Raya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan langkah-langkah reduksi data, *data display* (penyajian data), dan mengambil kesimpulan dalam verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, peran guru BK dalam penanganan siswa merokok ada 3: (1) guru BK membantu siswa memecahkan masalah siswa, (2) membimbing siswa, dan (3) mengawasi siswa. *Kedua*, kendala-kendala yang dihadapi guru BK dalam penanganan siswa merokok ada 3: (1) guru-guru di sekolah kurang mengetahui tentang BK, (2) guru BK tidak memiliki jam khusus BK, dan (3) komunikasi antara guru BK dengan orang tua/wali siswa tidak berjalan dengan lancar. *Ketiga*, Solusi yang diberikan guru BK dalam penanganan siswa merokok ada 3: (1) saling berkomunikasi dan membuat suatu program seperti seminar atau sosialisai BK, (2) pihak sekolah kedepan akan mengkondisikan jam masuk khusus BK, dan (3) siswa akan tetap dibina oleh sekolah dan guru BK tetap akan berkomunikasi dengan wali atau pihak terdekat siswa.

ABSTRACT

Counseling teacher also serves as a teacher or educator who holds the responsibility of providing assistance to students in avoiding or overcoming difficulties in life so that individuals can achieve the welfare of life. Problems that occur in the field is a lot of unexpected things happening, often violating the rules that apply in school, as well as smoking is very unnatural things done by students (teenagers) in SMPN 3 Kuala. This study aims to determine the role of counseling teacher, the constraints faced by counseling teacher, and solutions provided by counseling teacher in the handling of smoking students in SMPN 3 Kuala Nagan Raya. Subjects in this study were principal, one counseling teacher and one student of SMPN 3 Kuala Nagan Raya. The method used is qualitative method. Data collection is done by interviewing (interview), observation and documentation. Data processing uses data reduction measures, data display (data presentation), and take conclusions in data verification. The results showed that: First, the role of counseling teacher in the handling of students smoking there are 3: (1) counseling teacher help students solve student problems, (2) guide students, and (3) supervise students. Second, the constraints faced by counseling teacher in handling smoking students are 3: (1) teachers in schools are less aware of guidance and counseling, (2) counseling teacher have no specific hours of guidance and counseling, and (3) communication between counseling teacher with parents / guardians does not run smoothly. Third, the solution given by the counseling teacher in the handling of the smoking students is 3: (1) communicate with each other and make a program such as seminar or socialization of guidance and counseling; (2) the future school will condition special guidance and counseling hours, 3) students will still be nurtured by the school and counseling teacher will still communicate with the guardian or the nearest party of the students.

مستخلص البحث

الاسم الكامل : زري أفرزل
رقم القيد : 271222978
كلية/قسم : الكلية التربوية وتأهيل المعلمين / دارة التربية الإسلامية
(MPI)

عنوان البحث : دور معلم التوجيه واستشارة في التعامل مع الطلاب
التدخين — SMPN 3 Kuala Nagan Raya

تاريخ المناقشة : سبتو 29 يولي 2017م

المشرف الأول : Fatimah Ibda, M.Si

المشرف الثاني : Mumtazul Fikri, MA

الكلمة الأساسية: دور معلم التوجيه واستشارة في التعامل مع الطلاب
التدخين

معلم التوجيه واستشارة يعمل أيضا المربي الذي يتحملون مسؤولية تقديم المساعدة للطلاب في تجنب أو التغلب على الصعوبات حياته حتى يمكن للأفراد تحقيق رفاهية الحياة. المشاكل التي تحدث في الحقل هي الكثير من الأشياء التي تحدث أبعد من التوقعات، غالبا ما تنتهك القواعد التي تطبق في المدرسة. كما تدخين هو شيء غير طبيعي جدا الذي قام به الطلاب بـ SMPN 3 Kuala Nagan Raya. وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة دور معلم التوجيه واستشارة (BK)، العراقل التي يواجهها المعلم التوجيه واستشارة (BK) والحلول التي يقدمها المعلم التوجيه واستشارة (BK) في التعامل مع التدخين طلاب بـ SMPN 3 Kuala Nagan Raya. الفاعل في هذه الدراسة هو مدير المدرسة، معلم التوجيه واستشارة واحد وطالب واحد SMPN 3 Kuala Nagan Raya. المنهج الذي يستخدم الباحث هو منهج كيفية. البيانات التي تجمع بطريقة المقابلة، ملاحظة، و وثيقة. وتستخدم معالجة البيانات خطوات خفض البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج على التحقق من البيانات. نتائج البحث يدل على : أولا، دور المعلم التوجيه واستشارة في التعامل مع الطلاب المدخنين هناك 3: (1). المعلم (BK) تساعد الطلاب على حل مشاكل الطلاب، (2) توجيه الطلاب، و (3) الإشراف على الطلاب. ثانيا، التي يواجهها المعلم التوجيه واستشارة

(BK) في التعامل مع التدخين طلاب هناك 3 : (1) فإن المعلمين في المدرسة يعرفون القليل عن التوجيه واستشارة، (2) المعلم (BK) ليس لديه وقت خاص (BK) (3) لم يكن التواصل بين المعلم (BK) والأبوان بسلاسة.) والحل التي يقدمها المعلم التوجيه واستشارة (BK) في التعامل مع التدخين طلاب هناك 3. (1) والتواصل مع بعضهم البعض وإنشاء برنامج مثل الندوات أو التنشئة الاجتماعية BK. (2) فإن المدرسة في المستقبل سوف شرط وقت دخول خاص. (3) فإن الطلاب سوف لا يزال رعايتها من قبل المدرسة وسيواصل المعلم (BK) التواصل مع الأبوان أو من طرف أقرب الطلاب.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Penanganan Siswa Merokok Di SMPN 3 Kuala Nagan Raya”**

Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini. Bapak Dr. Basidin Mizal, M.Pd selaku ketua prodi MPI. Ibu Fatimah Ibda, M.Si selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini. Bapak Mumtazul Fikri, MA selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini. Serta Bapak/Ibu staf pengajar prodi MPI yang telah mendidik, mengajar, dan membekali peneliti dengan ilmu selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum beserta Guru bimbingan dan Konseling SMPN 3 Kuala Nagan Raya yang telah membantu

peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk yang teristimewa kedua orang tua yang sangat peneliti cintai, Ayahanda Zulkifli Patra, S.Ag dan Ibunda Rosmidar, yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dorongan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 20 Juli 2017

Peneliti

Zuri Afrizal

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Instrumen
- LAMPIRAN 6 : Lembaran Observasi
- LAMPIRAN 7 : Foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 8 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Staf	46
Tabel 4.2 Keadaan Siswa	47

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling	10
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	10
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	12
3. Bidang Pengembangan Bimbingan dan Konseling.....	16
4. Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling.....	18
5. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling	22
B. Konsep Dasar Guru Bimbingan dan Konseling	24
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	24
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	26
C. Perilaku Merokok.....	31
1. Pengertian Perilaku Merokok.....	31
2. Pengaruh Perilaku Merokok.....	33
3. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	37

C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
B. Hasil penelitian.....	47
1. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa Merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya	47
2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa Merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya	50
3. Solusi Yang Diberikan Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa Merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya	51
C. Pembahasan hasil Penelitian	54

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
--------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	79
-----------------------------------	-----------

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling (BK) atau “*guidance and counselling*” merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaharuan pendidikan nasional. Maka tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan Nasional adalah menghasilkan manusia yang berkualitas yang dideskripsikan dengan jelas dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensial peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada klien yang menyangkut kepribadiannya. Proses adalah perubahan atau serangkaian tindakan atau peristiwa selama beberapa waktu menuju hasil sesuatu tertentu.² Sebagai proses sosial, dalam bimbingan konseling terjadi hubungan antara manusia yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu, semua yang terlibat dalam proses

¹ Penyusun, Tim, *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 6.

² Onong, Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karva, 1994), h. 10.

bimbingan konseling besar kemungkinan mengalami perubahan, karena proses bimbingan dan konseling merupakan sarana atau media perubahan yang tidak mungkin dielakkan lagi.

Peran guru bimbingan konseling adalah fungsi seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidup.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan/atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.³

Anak merupakan figur masa depan dan harapan bagi keluarga, masyarakat, dan cita-cita bagi komunitas bangsa. Anak adalah generasi penerus yang akan melanjutkan pendidikan, warisan, budaya dan garis keturunan. Untuk memajukan suatu bangsa sangat tergantung kepada sumber manusia yang handal. Karena itu, orang tua, guru dan orang yang di sekelilingnya harus mampu membimbing,

³ Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 19.

mendidik serta mengembangkan potensi-potensi yang sesuai dengan cita-cita yang diinginkan. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, tentu proses pendidikan perlu mendapatkan perhatian ekstra, terutama untuk mencegah berbagai dampak negatif yang mungkin timbul nantinya. Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala kenakalan yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat.⁴

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan peralihan ke masa remaja setelah melewati masa kanak-kanaknya di Sekolah Dasar (SD). Dapat dimengerti bahwa akibat yang luas dari masa peralihan masa remaja ini (puber) sangat rentan sekali dengan kenakalan remaja, karena masa ini sangat labil dalam menentukan mana yang positif dan mana yang negatif atau mana yang baik dan mana yang buruk. Sebagai mana yang kita ketahui bahwa sekolah merupakan salah satu tempat bagi siswa untuk menuntut ilmu dan melihat kenyataannya hingga sekarang sekolah masih dipercayai oleh sebagian besar anggota masyarakat sebagai salah satu tempat untuk belajar, berlatih kecakapan, menyerap pendidikan atau proses mendewasakan anak.

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan guru BK di SMPN 3 Kuala Nagan Raya banyak terjadi hal-hal di luar dugaan, siswa yang meninggalkan bangku sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung dan sering melanggar peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, seperti halnya merokok merupakan hal yang sangat tidak wajar dilakukan oleh siswa-siswa di sekolah. Merokok pada usia sekolah akan berpengaruh

⁴ Hikmawati, Fenti, *Bimbingan konseling, ...*, h. 24.

pada pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian, gagal Ujian Nasional (UN) dan sebagainya. Kondisi ini juga berdampak pada kehidupan individu sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Berbicara tentang merokok tidak terlepas dari unsur utama rokok itu sendiri, yaitu tembakau. Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut sangat merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang di sekelilingnya. Kebiasaan merokok pada usia sekolah di Indonesia sudah mulai terlihat pada anak-anak MTs/SMP, salah satunya pada siswa SMPN 3 Kuala Nagan Raya. Pada masa remaja terdapat banyak kecenderungan untuk mencari hal-hal baru sebagai bentuk masa identitas diri dan adanya usaha-usaha yang masih mencoba-coba dalam melakukan sesuatu. Adanya keinginan untuk dihargai oleh komunitasnya dan untuk memperoleh identitas dirinya menyebabkan remaja kadang melakukan hal-hal yang kurang baik bagi mereka dan masa depan mereka. Merokok pada usia sekolah terutama MTs/SMP tidak seharusnya dilakukan, selain melanggar peraturan-peraturan sekolah juga tidak baik bagi kesehatan.

Fenomena masalah merokok tersebut menjadi hal yang sangat penting untuk segera ditangani. Jika tidak ditangani secara tepat dan efektif, maka akan sangat mengganggu jalannya proses belajar, yang berdampak pada kegagalan belajar, juga akan berdampak negatif terhadap perkembangan diri siswa sendiri atau masyarakat. Maka kerja sama antara konselor, guru dan orang tua adalah sangat penting, sebab anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Dengan adanya peranan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa merokok dapat menjembatani

terbentuknya kerja sama di antara kedua belah pihak, guru dan orang tua. Dalam hal ini memberikan pelayanan bantuan kepada siswa dalam mengatasi siswa yang merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya.

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor secara umum penyebab perilaku merokok pada siswa seperti, kepuasan psikologis (menyenangkan), sikap permisif (mengizinkan) orang tua, dan pengaruh teman sebaya. Hal ini harus diwaspadai dalam upaya mencegah timbulnya perilaku merokok pada siswa karena faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh pada konsep diri seorang siswa dan suatu saat dapat berefek buruk pada perkembangan perilaku merokok pada siswa. Dengan faktor-faktor inilah yang menyebabkan siswa-siswa MTs/SMP berperilaku merokok khususnya siswa-siswa di SMPN 3 Kuala Nagan Raya. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa-siswa di SMPN 3 Kuala Nagan Raya membutuhkan peran konselor untuk membantu mengatasi masalah kebiasaan merokok.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam sebuah kajian karya ilmiah yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Siswa Merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang tersebut di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya?
3. Solusi apa saja yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana biasanya setiap penelitian mempunyai tujuan tertentu, maka berdasarkan rumusan masalah yang tersebut di atas dapat dinyatakan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya.
2. Untuk Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya.
3. Untuk mengetahui solusi-solusi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi SMPN 3 Kuala Nagan Raya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil keputusan berkaitan dengan peran guru bimbingan konseling dalam

penanganan siswa merokok di sekolah oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan prestasi bagi sekolah tersebut.

2. Bagi guru bimbingan konseling, hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai bahan masukan atau pedoman dalam hal penanganan siswa merokok.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan akan berguna dalam membantu para siswa/i untuk dapat mengetahui fungsi, sifat, jenis, tujuan, bimbingan konseling di sekolah tersebut, sehingga mereka dapat memanfaatkan layanannya dengan baik tanpa adanya rasa takut.
4. Bagi penulis, penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman tentang peran guru bimbingan konseling dalam penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya, dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

E. Penjelasan Istilah

Agar mudah memahami isi skripsi ini dan tidak terjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang peneliti gunakan dalam tulisan ini, maka penulis mencoba menguraikan beberapa istilah kata yang perlu dijelaskan.

1. Peran

Peran yang berarti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dalam masyarakat atau dalam suatu lembaga tertentu, termasuk lembaga pendidikan. Adapun peran yang penulis maksud adalah bagian atau sesuatu yang menjadi bagian dan memegang peranan penting yang

terjadi dalam suatu perubahan atau peristiwa, dalam hal ini adalah peran guru bimbingan dan konseling terhadap bimbingan agama bagi siswa.⁵

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Adalah personil sekolah yang diberi tugas penuh dalam bidang bimbingan dan konseling.⁶ Adapun maksud guru bimbingan dan konseling disini adalah guru yang memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa di SMAN 3 Kuala Nagan Raya yang berstatus perokok. Sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Winkel menjelaskan bahwa Guru bimbingan dan konseling merupakan orang yang memberikan informasi yaitu menjadikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan menasehatkan ke arah yang lebih baik.⁷

3. Penanganan

Yaitu proses, cara, perbuatan menangani atau menghilangkan sesuatu yang sudah sering dilakukan. Dalam pembahasan skripsi ini yang dimaksudkan dengan penanganan ialah sebagai usaha membantu siswa agar terhindar dari hal negatif seperti merokok.

⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h. 667.

⁶ Prayitno. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), h. 7

⁷ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 34.

4. Siswa

Siswa artinya pelajar. Jadi, penulis maksudkan disini adalah pelajar yang mengikuti pelajaran di sekolah, dimana mereka mendapat status sebagai siswa mulai dari pertama masuk sekolah sampai meninggalkan sekolah tersebut.⁸

5. Merokok

Aktifitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari.

6. Siswa Merokok

Adapun penulis maksudkan disini adalah siswa merokok merupakan pelajar disekolah yang melanggar aturan sekolah yaitu melakukan suatu aktivitas yaitu merokok disekolah.

⁸ Winkel, *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*,..., h. 915.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁹

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi, Menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seoserang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dalam hal memahami diri sendiri, memilih, menentukan, dan menyusun

⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99.

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 37.

rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Adapun konseling menurut Tohirin, adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna untuk tujuan yang berguna bagi klien.¹¹ Sejalan dengan itu, Prayitno mendefinisikan konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.¹²

Berdasarkan pengertian konseling tersebut, dapat dipahami bahwa konseling adalah usaha membantu klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan dan teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Setelah memperhatikan secara seksama rumusan bimbingan dan konseling, sesungguhnya kata bimbingan dan konseling merupakan kata yang tidak dapat dipisahkan karena bimbingan dan konseling merupakan satu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan.

¹¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 25.

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, h. 105.

Secara lebih spesifik, Tohirin dalam buku *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling sebagai berikut:

“Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.¹³

Berdasarkan makna bimbingan dan konseling di atas secara terintegrasi dapat dirumuskan makna bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang diberikan oleh pembimbing, dengan tujuan agar individu memiliki kemampuan atau kecakapan memahami dirinya, lingkungannya untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan

¹³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah...* h. 26.

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Depdikbud, 200:5).¹⁴

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan.

“Meliputi aspek-aspek pribadi-sosial, belajar dan karier. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.”¹⁵

Sementara itu Menurut Prayitno dan Amti, bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan khusus.

“Tujuan umum bimbingan dan konseling membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai, serta terpecahnya masalah-masalah yang dihadapi individu agar dapat mandiri dengan ciri-ciri konseling adalah membantu individu memahami dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya, membuat keputusan dan rencana itu serta pada akhirnya mewujudkan diri sendiri. Tujuan khusus bimbingan dan konseling langsung terkait pada arah perkembangan klien dan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan khusus itu merupakan penjabaran tujuan-tujuan umum yang dikaitkan pada permasalahan klien, baik yang menyangkut perkembangan maupun kehidupannya.”¹⁶

Kesimpulan yang dapat ditarik dari tujuan bimbingan dan konseling di atas semuanya mengarah kepada peserta didik supaya peserta didik lebih

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program...*, h. 44.

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program...*, h. 44.

¹⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling...*, h. 130.

memahami dirinya sendiri baik dari kekurangannya maupun kelebihanannya, untuk berani mengambil sendiri keputusan yang baik (sesuai dengan bakat, kemampuhan dan minat) untuk dirinya. Dan juga, membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangan dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung jawab, serta memandirikan peserta didik, mengenali, memahami dan mengembangkan potensi, kekuatan dan tugas-tugas perkembangan mereka secara optimal.

Fungsi layanan bimbingan dan konseling disekolah adalah sebagai berikut.

a. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh konseli.¹⁷ Menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik/siswa dari berbagai permasalahan yang timbul dan menghambat proses perkembangannya.

b. Fungsi Pemahaman

Layanan bimbingan dan konseling pada fungsinya pemahaman ini agar peserta didik atau klien memiliki pemahaman terhadap lingkungannya sehingga peserta didik atau klien tersebut mampu menyesuaikan dirinya

¹⁷ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 130.

dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.¹⁸ Menghasilkan pemahaman pihak-pihak tertentu untuk pengembangan dan pemecahan masalah peserta didik/siswa.

c. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai masalah yang dialami siswa.¹⁹ dan siswa yang memiliki masalah mendapat prioritas untuk diberikan bantuan sehingga diharapkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.

d. Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga dirinya dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.²⁰ Dan guru memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri seseorang (siswa), baik dari bawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai.

e. Fungsi Pengembangan

Layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensi secara

¹⁸ Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan konseling; Pengantar Pengembangan Diri dan Masalah Peserta Didik/Klien*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2008), h. 24.

¹⁹ Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan...*, h. 43.

²⁰ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 129.

lebih terarah.²¹ Layanan bimbingan dan konseling membantu pera siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing secara mantap terarah, dan berkelanjutan.

3. Bidang Pengembangan Bimbingan dan Konseling

Bidang-bidang pengembangan dalam bimbingan dan koseling yang berupaya membantu siswa menemukan pribadinya sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut, meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karier.²²

a. Bidang Bimbingan Pribadi

Pengembangan dalam bidang pribadi adalah merupakan layanan pengembangan kemampuan dan mengatasi masalah-masalah pribadi dan kepribadian, berkenaan dengan aspek-aspek intelektual, afektif, dan fisik motorik.²³ Bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jamani, dan pengisian waktu luang.

²¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, h. 49.

²² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program...*, hlm. 52.

²³ Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 46.

b. Bidang Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.²⁴

c. Bidang Bimbingan Belajar

Bimbingan ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah dan membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta, menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Bimbingan ini antara lain meliputi:

- 1) Cara Belajar, baik belajar secara kelompok ataupun individual.
- 2) Cara bagaimana merencanakan waktu dan kegiatan belajar.
- 3) Efisiensi dalam menggunakan buku-buku pelajaran.
- 4) Cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.
- 5) Cara, proses dan prosedur tentang mengikuti pelajaran.²⁵

d. Bidang Bimbingan Karier

Dalam bidang bimbingan karier, pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karier.²⁶

²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, h. 127.

²⁵ Soetjipto, dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 67.

²⁶ Hallen. A, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.

Bidang-bidang pengembangan tersebut merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Dan memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual dan atau kelompok, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, serta peluang-peluang yang dimiliki, serta membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

4. Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Dalam kaitan ini, ada sejumlah layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya adalah layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perseorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi, layanan konseling perorangan, layanan penguasaan konten dan layanan advokasi.

a. Layanan Orientasi

Layanan yang bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru dan agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru.²⁷ layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri

²⁷ Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 51.

terhadap lingkungan atau situasi yang baru dan agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru.

b. Layanan Informasi

Pelayanan ini disediakan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan karena kekurangan atau ketidak tahuan akan informasi yang diperlukan oleh siswa, umpamanya: sekolah-sekolah yang dapat dimasuki setelah SMP, cara-cara belajar sesuatu bidang studi.²⁸

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang berusaha meminimalisir kondisi kurang mendukung (*mismatch*) yang terjadi pada individu sehingga individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Di tempat yang cocok dan serasi serta kondusif diharapkan individu dapat mengembangkan diri secara optimal.²⁹

d. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.³⁰

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 238-289.

²⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, h. 153.

³⁰ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 140.

e. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.³¹

f. Layanan Konseling Perorangan

Menurut Prayitno seperti yang dikutip Tohirin, layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.³² Dengan konseling perorangan, siswa akan mampu memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, dan permasalahan yang dialami serta upaya untuk mengatasi masalahnya.

g. Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno seperti yang dikutip Tohirin, layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.³³

h. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan yang membantu siswa dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara

³¹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 139.

³² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, h. 162.

³³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, h. 158.

yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah siswa.³⁴

i. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan koselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan atau dalam kondisi bermusuhan.³⁵ Melalui mediasi diharapkan agar tercapai hubungan yang positif dan kondusif.

j. Layanan Advokasi

Layanan advokasi merupakan layanan BK yang membantu peserta didik untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan dan/atau mendapat perlakuan yang salah sesuai dengan tuntutan karakter cerdas dan terpuji.³⁶

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu dan memfasilitasi pengembangan peserta didik dalam mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik, dan membantu siswa agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial psikologis mereka, merealisasikan keinginannya, serta mengembangkan kemampuan atau potensinya.

³⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 140.

³⁵ Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 58.

³⁶ Prayitno, *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*, (Jakarta: FIP_UNP, 2014), h. 150.

5. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan konseling di sekolah lebih efektif dan mencapai hasil sesuai yang direncanakan, maka harus didukung oleh kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi aplikasi instrumen, penyelenggaraan himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.³⁷

a. Aplikasi Instrumen

Aplikasi instrumen adalah upaya pengungkapan melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen tertentu untuk mengungkapkan kondisi tertentu dari siswa/klien.³⁸ Kondisi tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas.

b. Himpunan Data

Penyelenggaraan himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan siswa, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan bersifat rahasia.³⁹

c. Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan membahas permasalahan siswa dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah

³⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, h. 207.

³⁸ Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 60.

³⁹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 140.

peserta didik, yang bersifat terbatas dan tertutup.⁴⁰ Tujuan dari konferensi kasus adalah untuk pengembangan dan pemeliharaan potensi-potensi individu (siswa) atau pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam konferensi kasus (fungsi pengembangan dan pemeliharaan).

d. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentasnya permasalahan peserta didik (klien) melalui kunjungan ke rumahnya.⁴¹ Kunjungan rumah dilakukan dalam rangka mengumpulkan data atau melengkapi data siswa yang terkait dengan keluarga.

e. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus adalah upaya mengalihkan atau memindahkan tanggungjawab memecakan masalah atau kasus-kasus yang dialami siswa kepada orang lain yang lebih mengetahui dan berwenang.⁴²

Dalam bimbingan dan konseling kegiatan pendukung pada umumnya tidak ditunjukan secara langsung untuk memecahkan masalah klien, melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan terhadap peserta didik (klien). Kegiatan pendukung ini pada umumnya dilaksanakan tanpa kontak langsung dengan sasaran layanan. Dan

⁴⁰ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 140.

⁴¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan...*, h. 83.

⁴² Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 64.

kegiatan pendukung dilaksanakan bertujuan mengefektifkan layanan bimbingan konseling dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

B. Konsep Dasar Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen yang terdapat dalam Bab I Pasal 1 bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁴³

Guru menurut Syaiful Bahri Djamarah, adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁴ Sejalan dengan itu, Hamzah B. Uno, mendefinisikan guru sebagai orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.⁴⁵

Guru merupakan pemegang hak otoritas atas cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan walaupun begitu tugas guru tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak para siswa tetapi melatih keterampilan dan menanamkan sikap serta nilai kepada mereka.

⁴³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 2.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 32.

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 15.

Guru sebagai pendidik tugasnya adalah mengajar, melatih dan memberikan bimbingan. Guru berperan memberikan bimbingan penguasaan nilai, disiplin diri, perencanaan masa depan, membantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya karena sedemikian besarnya tuntutan kehidupan dan masalah yang dihadapi.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi pendidikan berfungsi membantu pengembangan seluruh potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu dilakukannya bimbingan adalah merupakan upaya membantu individu (peserta didik) agar memperoleh pemahaman dan pengarahan diri sehingga individu (peserta didik) tersebut mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan keluarga, pendidikan dan sosial masyarakat sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Dalam fungsi sebagai tugas pokok bimbingan dan konseling saat ini, maka guru pembimbing atau konselor dituntut untuk menjiwai pelayanan bimbingan dan konseling dan dilaksanakan oleh tenaga kependidikan, yang tidak merangkap dengan tugas-tugas lainnya. Maka guru pembimbing atau konselor dituntut untuk menguasai perangkat kompetensi, sikap dan sistem nilai, ciri-ciri kepribadian tertentu yang harus diinternalisasi sebagai keutuhan dan secara konsisten dinyatakan dalam cara berpikir dan bertindak yang akan menjadi instrument untuk mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi

pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah orang yang bekerja dibidang pendidikan dan pengajar dan juga merupakan seorang pendidik yang profesional yang ikut bertanggung jawab memberi bantuan/pertolongan yang diberikan kepada individu (siswa) atau sekumpulan individu yang mempunyai masalah-masalah untuk diselesaikan dengan baik dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidup.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Edy Suhardono, para ahli sepakat secara bulat, bahwa peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi.⁴⁶ Sejalan dengan itu, Oemar Hamalik mendefinisikan peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.⁴⁷

Berdasarkan pengertian peran di atas, dapat dipahami bahwa peran adalah pemilahan perilaku yang diharapkan untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan statusnya dalam suatu sistem sosial dan dapat dinyatakan bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan

⁴⁶ Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 15.

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 33.

yang di lakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Setelah memperhatikan secara seksama yang dimaksud Peran guru bimbingan dan konseling, adalah fungsi seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Dan orang yang memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional yang diberikan oleh pembimbing yang mana disebut dengan konselor sedangkan yang dibimbing disebut dengan klien agar dapat berkembang secara optimal.

Bimbingan dan konseling merupakan bidang layanan kepada peserta didik "*student service*", layanan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan mereka. Tanpa pembelajaran di sekolah anak-anak dan remaja akan berkembang, tetapi perkembangannya sangat minim. Dengan pembelajaran di sekolah perkembangannya akan jauh lebih tinggi, dan ditambah dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling perkembangannya diharapkan mencapai titik optimal, dalam arti setinggi-tingginya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Karena layanan bimbingan dan konseling memfokuskan pada pengembangan segi-segi pribadi dan sosial serta pemecahan masalah secara individual. Dengan layanan tersebut diharapkan para peserta didik berada dalam kondisi prima, sehingga mereka dapat belajar, mengembangkan diri secara prima pula.

Layanan bimbingan dan konseling diberikan oleh petugas bimbingan dan konseling yang disebut guru pembimbing atau guru BK yang selain mengajar juga berperan memberikan bimbingan.

Sebagai pendidik sebenarnya tugas guru tidak terbatas pada mengajar dan melatih, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku siswa.⁴⁸

a. Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa sesuai dengan kemampuan dan minat ke arah positif, dan menunjang pembelajaran. Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan, termasuk dalam hal ini, yang penting ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik.

Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, maka seorang guru harus:

⁴⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 173.

- 1) Mengumpulkan data tentang murid.
- 2) Mengamati tingkah laku murid dalam situasi sehari-hari.
- 3) Mengenal murid-murid yang memerlukan bantuan khusus.
- 4) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua murid, baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak.
- 5) Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah murid.
- 6) Membuat catatan pribadi murid serta menyiapkannya dengan baik.
- 7) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- 8) Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah murid-murid.
- 9) Bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya, menyusun program bimbingan sekolah.
- 10) Meneliti kemajuan murid baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁹

b. Guru sebagai Contoh atau Teladan

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik dipengaruhi oleh yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru. Guru sebagai contoh atau teladan adalah peran guru sebagai seorang yang mampu mempertunjukkan kepada peserta didik tentang sesuatu pesan yang disampaikan oleh guru agar dapat dipahami dan dimengerti oleh mereka dengan mudah. Sebagai teladan, pribadi

⁴⁹ I. Djumhur Dan Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975), h. 14-15.

dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik.

Sehubungan itu, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

- 1) Sikap dasar, psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting.
- 2) Bicara dan gaya bicara, penggunaan bahasa sebagai alat berpikir.
- 3) Kebiasaan bekerja, gaya yang dipakai seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- 4) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.
- 5) Pakaian, perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampilkan ekspresi seluruh kepribadian.
- 6) Hubungan kemanusiaan, diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- 7) Proses berpikir, cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- 8) Perilaku neurotis, suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.
- 9) Selera, pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.
- 10) Keputusan, keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi
- 11) Kesehatan, kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, prespektif, sikap tenang, antusias, dan semangat hidup.
- 12) Gaya hidup secara umum, apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.⁵⁰

Hal ini untuk menegaskan berbagai cara pada contoh-contoh yang diekspresikan oleh guru sendiri dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari.

c. Guru sebagai Pengawas

Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dan untuk memperkuat kedudukan dari pengawasan, maka dapat diikuti adanya hukuman-hukuman di mana

⁵⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 46-47.

perlu.⁵¹Sebagai pengawas, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap perilaku siswa. Dan guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku siswa, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran dapat segera diatasi.

d. Guru sebagai Pengendali

Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap siswa. Dari uraian-uraian diatas, jelaslah bahwa peranan guru tidak hanya terbatas dalam kegiatan dalam kelas atau pengajaran saja, akan tetapi lebih luas dari itu. Guru mempunyai peranan yang besar dalam mendewasakan murid-muridnya dengan berbagai cara. Salah satu diantaranya adalah melalui partisipasi dalam program bimbingan dan penyuluhan disekolah.

C. Perilaku Merokok

1. Pengertian Perilaku Merokok

Para ilmuwan psikologi umumnya memberi pengertian perilaku ini mencakup segala sesuatu yang dilakukan atau dialami seseorang. Ide-ide, impian- impian, reaksi-reaksi kelenjar, lari, menggerakkan sesuatu, semuanya itu adalah perilaku. Dengan kata lain, perilaku adalah sebarang respon (reaksi,

⁵¹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 144.

tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan oleh suatu organisme. Sedangkan menurut Chaplin, pengertian yang lebih sempit, perilaku hanya mencakup reaksi yang dapat diamati secara umum atau objektif.⁵² Hampir sama dengan definisi tersebut, Atkinson dkk menyatakan bahwa perilaku adalah aktivitas suatu organisme yang dapat dideteksi. Munculnya perilaku dari organisme ini dipengaruhi oleh faktor stimulus yang diterima, baik stimulus internal maupun stimulus eksternal.⁵³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok yang dilakukan secara menetap. Dengan kata lain, perilaku merokok adalah aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, waktu dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴ Merokok bagi sebagian orang sudah menjadi bagian hidup. Mereka sulit untuk menghentikan kebiasaan ini karena sudah mendarah daging. Awal mula individu mempunyai kebiasaan merokok tidak terlepas dengan sikapnya rokok itu sendiri.

⁵² Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 209.

⁵³ Atkinson, Rita L, Richard C, Atkinson, Ernest, Hilgard, *Pengantar Psikologi*, (Batam: Interaksara: tanpa tahun), h. 242.

⁵⁴ Atkinson, Rita L, Richard C, Atkinson, Ernest, Hilgard, *Pengantar Psikologi*,... h. 36.

2. Pengaruh Perilaku Merokok

Tomkins dalam sarafino, menyatakan faktor-faktor individu untuk memiliki perilaku kebiasaan merokok, antara lain: Pengaruh positif, Pengaruh negative, Kebiasaan, Ketergantungan psikologis.⁵⁵

- a. Pengaruh positif, yakni individu mau merokok karena merokok memberi manfaat positif bagi dirinya. Ia menjadi senang, tenang, dan nyaman memperoleh kenikmatan dengan merokok.
- b. Pengaruh negative, yakni merokok dapat meredakan emosi-emosi negatif yang dihadapi dalam hidupnya.
- c. Kebiasaan, yakni perilaku yang sudah menjadi kebiasaan. Secara fisik, individu merasa ketagihan untuk merokok dan ia tidak dapat menghindar atau menolak permintaan yang berasal dari dalam diri (internal). Akibatnya, ia harus merokok. Jadi, dengan terus menerus merokok baik dalam keadaan menghadapi suatu masalah maupun dalam keadaan santai, hal itu akan menjadi suatu kebiasaan. Bahkan, menjadi gaya hidup.
- d. Ketergantungan psikologis, yaitu kondisi ketika individu selalu merasakan, memikirkan dan memutuskan untuk merokok terus menerus dalam keadaan apa saja, ia selalu cenderung untuk merokok.

⁵⁵ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), h. 38.

3. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja

Hasil penelitian Komalasari dkk, (2002) mengatakan ada 3 faktor penyebab perilaku merokok pada remaja yaitu kepuasan psikologis, sikap primitif orang tua terhadap perilaku merokok remaja dan pengaruh teman sebaya. Faktor penyebab remaja merokok antara lain :

a. Pengaruh orang tua

Remaja perokok adalah mereka yang berasal dari anak-anak yang rumah tangga orang tuanya tidak bahagia. Orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya dan terbiasa memberikan hukuman fisik yang keras, perilaku merokok lebih banyak ditemukan pada mereka yang diasuh oleh satu orang tua. Remaja akan cepat berperilaku sebagai perokok jika ibu mereka merokok daripada ayah yang merokok.

b. Pengaruh teman

Remaja perokok kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga, diantara remaja perokok terdapat 87 % mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok, begitu pula dengan remaja non perokok.

c. Faktor kepribadian

Orang mencoba menghisap rokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan dari rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dari rasa bosan.

d. Pengaruh iklan

Iklan dimedia massa menampilkan gambaran bahwa merokok adalah lambang kejantanan dan glamour, membuat remaja sering terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang terdapat dalam iklan tersebut.⁵⁶

⁵⁶ Komalasari.D & Alvin Fadilla Helmi, *Faktor-Faktor Penyebab Prilaku Merokok pada Remaja*, (2002). Di akses tanggal, 28 Desember 2016 dari <http://avin.staff.ugm.ac.id> pukul 12.15 wib.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata “Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.⁵⁷ Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif.

Menurut Kountur “Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti”.⁵⁸

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Maleong, mendefinisikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati”.⁵⁹ Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Sesuai dengan judul yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan

⁵⁷Sukmadinata Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

⁵⁸Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Buana Printing, 2009), h.108.

⁵⁹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 11.

yaitu di SMPN 3 Kuala Nagan Raya (obyek penelitian) untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sesuai fakta tanpa ada rekayasa dari peneliti. Jadi penelitian ini difokuskan kepada mencari tahu fakta-fakta berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian yang diikuti sertakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*actifity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada penelitian kualitatif, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono mengatakan :

“*Purposive sampling* adalah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian”.⁶⁰

Adapun yang dijadikan subjek penelitian dalam skripsi ini adalah kepala sekolah, satu orang guru Bimbingan konseling, dan satu orang siswa yang ada di SMPN 3 Kuala Nagan Raya. Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai informan utama karena kepala sekolah adalah informan dalam penelitian ini, dan alasan peneliti memilih satu orang guru BK karena mereka adalah informan sekaligus objek dalam penelitian ini dan alasan saya memilih satu orang siswa

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 300

adalah kerana berdasarkan konsultasi dengan guru BK dan bisa dijadikan sebagai objek untuk penelitian skripsi di SMPN 3 Kuala Nagan Raya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam usaha pengumpulam data meliputi langkah-langkah sejak dari persiapan pengumpulan data sampai data diklasifikasikan dan dikonstruksikan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan di lapangan. Menurut Sugiyono, “secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi”.⁶¹

Adapun teknik pengumpulan data dalam skripsi ini yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Arikunto mengatakan observasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis”.⁶² Dalam penelitian ini observasi yang peneliti lakukan ialah peran guru BK, sarana dan prasarana, kendala yang dihadapi guru BK, dan lain-lain di SMP Negeri 3 Kuala Nagan Raya.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 309

⁶²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 210-212

b. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”.⁶³ Metode *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan).

Dalam penelitian ini wawancara yang akan peneliti lakukan ialah wawancara secara langsung dengan subjek yang bersangkutan, yaitu satu orang kepala sekolah, satu orang guru BK dan satu orang siswa. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data Peran Guru BK, kendala-kendala yang dihadapi guru BK dan solusi yang diberikan guru BK dalam penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya.

c. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi data tersebut juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif. Data non interaktif ini biasanya berupa dokumen/arsip. Dokumentasi berarti catatan (bahan tertulis), surat bukti. Pada penelitian, dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan.

⁶³ Nasution.s, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h.113.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Sugiyono, bahwa:

“Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data setiap variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan”.⁶⁴

Dari kutipan di atas dapat diasumsikan bahwa analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel dari narasumber, menyajikan data tiap variabel yang teliti, melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi yang dicari. Salah satu cara yang dapat dianjurkan adalah dengan mengikuti langkah-langkah reduksi data, display, dan mengambil kesimpulan dalam verifikasi data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1). Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan masih berupa atau berbentuk uraian atau laporan yang terperinci yang akan terasa sulit untuk dicerna apabila tidak direduksi, dirangkum hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting dan dicari polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi dengan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 207

lebih sistematis sehingga dapat lebih mudah dikendalikan. Menurut Sugiyono mengatakan:

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁵

Dari pendapat ini, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu objek yang diorientasikan secara kualitatif. Menunjukkan bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan, reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti, yang mana kerangka konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari sebuah reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo) dan reduksi data/pentraspormasian, hingga laporan akhir dari suatu penelitian hingga lengkap.

Reduksi data yang peneliti lakukan adalah mengolah data yang sudah di dapatkan dari lapangan lalu peneliti merangkum, memilih hal-hal yang penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang sudah direduksi bisa memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan peneliti sehingga bisa mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,338

2). *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono mengatakan: "Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Menurut Miles dan Huberman " yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif". Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁶

Penyajian data yang akan peneliti lakukan adalah menyajikan data-data yang telah direduksi dengan cara menguraikan data yang telah diolah kedalam bentuk teks yang bersifat naratif yaitu menjelaskan suatu keadaan yang terjadi di SMPN 3 Kuala Nagan Raya.

3). Verifikasi /Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisa adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Sugiyono mengatakan:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁷

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan dengan cara menarik kesimpulan atas rangkuman data yang tampak dalam *display* data sehingga data tersebut mempunyai makna. Verifikasi atau kesimpulan yang akan peneliti

⁶⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian...*,341

⁶⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian...*,345

lakukan adalah mengambil kesimpulan-kesimpulan dari hasil data yang telah di dapatkan di lapangan baik itu data dari penelitian awal peneliti maupun data yang sudah peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk teks dalam display data.

Teknik penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2015/2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil SMPN 3 Kuala Nagan Raya

SMPN 3 Kuala Nagan Raya merupakan salah satu sekolah yang beralamat di jalan Meulaboh-Tapak Tuan, Kampung Blang Baro, kecamatan Kuala, kabupaten Nagan raya kode pos 23661. Alasan Peneliti memilih tempat ini karena SMPN 3 Kuala Nagan Raya merupakan sekolah yang dulunya terletak di daerah terpencil yaitu Gampong Tran yang merupakan daerah perkebunan sawit dan jauh dari kota. Pada tahun 2015 sekolah tersebut pindah ke daerah gampong Blang Baro kecamatan Kuala. Kecamatan kuala merupakan daerah pusat ekonomi (belanja) Nagan Raya. Sekarang sekolah ini menjadi tempat yang strategis untuk proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena letaknya yang dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau.

b. Keadaan Guru BK di SMPN 3 Kuala Nagan raya

Salah satu komponen terpenting pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling adalah guru, baik tidaknya kualitas program layanan bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional seorang guru, karena guru memegang peran sebagai pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan program BK tanpa adanya personil didalam program tersebut tidak akan berjalan secara lancar dan baik. Untuk itu sangat dibutuhkannya personil BK yang berlatarbelakang sesuai dengan tugas yang diembannya yaitu berlatarbelakang pendidikan bimbingan dan konseling serta

berkualifikasi Sarjana Strata satu (S-1) dan menyelesaikan pendidikan profesi konselor sehingga dalam melaksanakan program BK ini dapat tercapai sebuah tujuannya yang diharapkan bersama dan dapat memberikan layanan yang efektif kepada siswanya. Adapun latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling di SMPN 3 Kuala Nagan Raya adalah lulusan S1 Manajemen Pendidikan Islam – Bimbingan dan Konseling.

c. Keadaan Fasilitas Ruang Bimbingan Konseling

Keadaan fasilitas ruang BK sudah sangat mencukupi dan dalam keadaan baik dengan segala fasilitas yang mendukung proses pendidikan dan pelaksanaan layanan BK. Berdasarkan observasi peneliti adapun fasilitas yang tersedia didalam ruang bimbingan konseling di SMPN 3 Kuala Nagan Raya yaitu satu meja, satu kursi, tiga kursi tamu, 1 lemari, 1 komputer.⁵⁶

d. Keadaan Guru dan Staf

Jumlah pengajar dan pegawai di sekolah SMPN 3 Kuala Nagan Raya ini sebanyak 29 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Staf

Uraian	Jumlah
Guru Tetap (PNS)	18 Orang
Guru Kontrak	4 Orang
Guru Honor	1 Orang
Staf Tata Usaha	5 Orang
Staf Tata Usaha Honor	2 Orang

⁵⁶ Dokumentasi SMPN 3 Kuala Nagan Raya

Jumlah	30 Orang
---------------	-----------------

Sumber : Dokumentasi SMPN 3 Kuala Nagan Raya

e. Keadaan Siswa

Jumlah siswa-siswi SMPN 3 Kuala Nagan Raya yang terdaftar pada saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa

Tingkat Kelas	Jumlah kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	2	21	25	46
Kelas II	2	22	30	52
Kelas III	3	25	37	62
Jumlah	7	68	92	160

Sumber : Dokumentasi SMPN 3 Kuala Nagan Raya

f. Visi Dan Misi

1. Visi

Unggul dalam Prestasi Berlandaskan Iman dan Taqwa

2. Misi

- a. Menghidupkan suasana islami di sekolah, sebagai manifestasi dari penghayatan terhadap ajaran agama islam yang tinggi di sekolah;
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- c. Menciptakan suasana disiplin kerja/belajar di sekolah yang tinggi dan menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah maupun diluar sekolah;
- d. Menciptakan suasana kebersamaan diantara warga sekolah dan kepedulian yang tinggi terhadap warga lingkungan;

- e. Memasyarakatkan olahraga dikalangan siswa, sehingga siswa disamping menyalurkan bakat dibidang olahraga, sekaligus siswa dapat tumbuh dan berkembang dalam jiwa dan raga yang prima.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari data telaah observasi, dokumentasi dan wawancara tentang peran guru BK dalam penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya.

1. Peran Guru BK dalam Penanganan Siswa Merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan peran guru BK dalam penanganan siswa merokok di sekolah. Data diperoleh dari hasil observasi dan jawaban responden dari wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang dianalisis adalah peran guru BK dalam penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya, yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara dan observasi berikut ini.

Keberadaan guru bimbingan dan konseling berpengaruh besar terhadap berbagai kegiatan siswa. Peran guru bimbingan dan konseling, adalah fungsi seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab. Hal ini serupa dengan hasil wawancara kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“**KepSek**, peran guru BK memang dibutuhkan di sekolah, terutama untuk membimbing siswa-siswi, membantu siswa-siswi dalam memecahkan masalah di sekolah, apalagi untuk kasus seperti merokok itu memang tugas guru BK untuk menanganinya, peran dia disitulah sangat diperlukan harus betul-betul memahami siswa, dan guru BK juga dimasa kuliahnya memang sudah diberikan ilmu khusus mengarah pada bimbingan pendidikan jadi harus fokus ke bimbingan pendidikan karna itu merupakan

tanggungjawabnya. Di sekolah juga guru BK sering membimbing siswa di kelas atau pun diluar kelas, yang salah ditegur, Selain membimbing juga peran guru BK memberikan informasi, dan juga memberikan ilmu kepada siswa”.⁵⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru BK, beliau mengungkapkan bahwa:

“**G.B.K**, mengatakan kepala sekolah, guru-guru dan juga saya tentu harus berperan aktif disekolah dalam menangani kasus siswa merokok contoh seperti melakukan pengawasan terhadap siswa, mengontrol disekeliling sekolah ataupun dalam kelas saat jam istirahat, membantu siswa memecahkan masalah juga, peran lainnya juga ya..seperti kalau kedapatan siswa merokok saya buat layanan bimbingan konseling individual. Selanjutnya ada juga saya berikan informasi, bimbingan dan juga motivasi kepada siswa tentang bahaya merokok dan lain tentang hal positif sehari-hari yg dianggap perlu, kerna itu bagian dari peran saya sebagai guru BK”.⁵⁸

Selain itu juga dikatakan oleh seorang siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini saat peneliti mengajukan pertanyaan yang sama siswa mengungkapkan:

“**Siswa**, mengatakan, peran, ada bang. Seperti ceramah dalam kelas waktu masuk pelajaran agama, itu kan!. Ada juga kadang bapak BK keliling sekolah keliling kelas lihat lihat. Kepala sekolah juga begitu pak”.⁵⁹

Beberapa peran guru BK diantaranya adalah sebagai pembimbing dan sebagai pengawas, membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dan pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah. Hal ini serupa dengan wawancara kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

⁵⁷ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Kuala Nagan Raya, Pada Tanggal 15 mei 2017

⁵⁸ Wawancara Dengan Guru BK SMPN 3 Kuala Nagan Raya, Pada Tanggal 16 Mei 2017

⁵⁹ Wawancara Dengan Siswa SMPN 3 Kuala Nagan Raya, pada Tanggal, 17 Mei 2017

“**KepSek**, ada ada, seperti saat MOS, ataupun saat masuk dikelas, siswa siswa yang bermasalah juga diberi bimbingan oleh guru BK diruangannya karena itu memang tugas utamanya. Bukan cuman bimbingan saja, pendekatan terhadap siswa juga. Pengawasan pun demikian, harus dilakukan terhadap siswa agar siswa tidak melakukan pelanggaran sekolah juga, agar tercegah dari hal hal yang tidak diinginkan dan itu sudah tugas saya, tugas guru BK juga tugas guru lainnya, mengawasi juga mengontrol siswa didikannya, terutama bagi guru BK tentunya”.⁶⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh guru BK ketika peneliti menanyakan hal yang sama beliau menjawab:

“**G.B.K**, bimbing ada, seperti saat MOS sekaligus disitu juga saya lakukan layanan BK. Siswa yang ada masalah juga saya bimbing diruangan saya, didalam kelas juga saya kasih bimbingan seperti berceramah, nasehat, dan tentunya melakukan pendekatan terhadap siswa. Pengawasan ada saya lakukan, saat istirahat sering, saya keliling-keliling perkarangan sekolah. Pokoknya pasti saya lakukan pengawasan selalu terhadap siswa, kerna itu juga tugas kita sebagai guru BK dan supaya siswa tidak sering melakukan pelanggaran sekolah dan tercegah dari hal hal buruk maka harus dilakukan pengawasan”.⁶¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh MS, siswa tersebut mengatakan :

“**Siswa**, dibimbing ada pak, seperti diceramah, diruang BK pak waktu saya kedatangan merokok dulu pak, terus dikelas ada juga se se kali bapak BK ceramah, bimbing murid lain bang. Pengawasan ada pak, kepala sekolah sering kali kontrol kami, bapak BK ada juga pak sesekali”.⁶²

Dari hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa, guru BK di sekolah SMPN 3 Kuala Nagan Raya berperan aktif dalam menangani kasus merokok di sekolah, dan juga kepala sekolah, guru-guru bidang studi juga ikut berperan aktif dalam menangani siswa merokok di sekolah. Peran guru BK sangat dibutuhkan di sekolah. Peran guru BK dalam penanganan siswa

⁶⁰ Wawancara Dengan Kepala Sekolah..., 15 Mei 2017

⁶¹ Wawancara Dengan Guru BK..., 16 Mei 2017

⁶² Wawancara Dengan Siswa..., 17 Mei 2017

merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya diantaranya, *pertama*: guru BK membantu siswa memecahkan masalah siswa, *kedua*: membimbing siswa, dan *ketiga*: mengawasi siswa agar tidak lagi mengulangi masalah pelanggaran sekolah.

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru BK dalam Penanganan Siswa Merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya.

Dalam penanganan siswa merokok tidak selalu berjalan mulus seperti yang diinginkan, ada kalanya sesuatu yang telah dirancang sedemikian rupa, tetapi saat dilaksanakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Demikian pula yang dirasakan oleh guru BK di SMPN 3 Kuala Nagan Raya. Kendala-kendala dalam penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya. Adapun saat wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“**KepSek**, tidak ada kendala yang dialami guru BK. Yang menjadi kendala disini kita susah untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa, karna siswa yang bermasalah disini adalah *broken home*. Tidak ada jam khusus BK dulunya ada tetapi tidak berjalan seperti yang diharapkan, makanya sudah ditiadakan jam khusus untuk guru BK dan guru BK disini mendapat jam masuk mata pelajaran pendidikan agama”.⁶³

Hal senada juga dikatakan oleh guru BK bahwa:

“**G.B.K**, paling, tidak ada jam BK, karena itu merupakan kendala utama karna program BK yang sudah dirancang tidak bisa dilaksanakan kecuali saat MOS itu ada jam BK karna disitu juga kita berusaha saling mengenalkan diri kita sebagai guru BK kepada siswa, untuk jam BK hampir semua sekolah di Nagan raya tidak ada jam, dan kendala lainnya juga guru-guru lain tidak tau apa itu BK, mereka berfikir BK itu bagai satpam atau cuman guru ceramah. Jam BK sebetulnya itu perlu supaya kita bisa leluasa memberikan pelayanan BK ke siswa dan juga informasi-informasi yang perlu. Saat ini saya ada jam masuk mengajar mata pelajaran pendidikan agama, disaat sudah masuk saya curi-curi waktu

⁶³ Wawancara Dengan Kepala Sekolah..., 15 Mei 2017

untuk kasih layanan BK sama ceramah, konseling juga memberi informasi ke siswa. begitu. Selain itu kendala lainnya juga siswa yang bermasalah disini broken home, dia ibunya dijawab ayahnya di medan jadinya jika ada masalah kita ingin berkomunikasi dengan orang tuanya akan susah kecuali dengan walinya”.⁶⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa bahwa:

“**Siswa**, Ruang BK ada pak. Bapak andi cuman waktu mata pelajaran pendidikan agama saja ada masuk pak, ada juga ceramah se sekali dalam kelas.”⁶⁵

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru BK dalam penanganan siswa merokok diantaranya yaitu, *pertama*: guru-guru di sekolah kurang mengetahui tentang BK, *kedua*: guru BK tidak memiliki jam khusus BK sehingga guru BK tidak dapat memberi pelayanan BK juga informasi-informasi penting kepada siswa yang bermasalah di sekolah. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa didalam roster pelajaran tidak terdapat jam khusus untuk BK.⁶⁶ *Ketiga*: komunikasi antara guru BK dengan orang tua/wali siswa juga tidak berjalan dengan lancar, sehingga membuat Guru BK tidak dapat mengatasi masalah siswa merokok secara cepat dan efektif.

3. Solusi yang Diberikan Guru BK dalam Penanganan Siswa Merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya.

Untuk mendapatkan solusi atas suatu permasalahan maka kita harus mengetahui apa sebenarnya masalah yang terjadi, selanjutnya kita telaah lebih

⁶⁴ Wawancara Dengan Guru BK..., 16 Mei 2017

⁶⁵ Wawancara Dengan Siswa..., 17 Mei 2017

⁶⁶ Hasil Observasi SMPN 3 Kuala Nagan Raya 10 Mei 2017

lanjut barulah kita dapat mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada.

Beberapa masalah atau kendala yang dihadapi guru BK dalam penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya yaitu guru-guru kurang memahami tugas, tujuan, dan lainnya tentang guru Bimbingan dan Konseling. Wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan sebuah solusi mengenai hal tersebut, kepala sekolah menyatakan bahwa:

“**KepSek**, Bukan cuman disekolah ini saja bahkan disekolah lainnya juga kebanyakan guru-guru tidak terlalu tahu menahu tentang bimbingan dan konseling dan solusinya ialah kita disini para guru-guru tetap saling berkomunikasi. dan Kita disini, ada saatnya untuk mengenalkan BK kepada siswa dan juga guru lain yaitu saat MOS dan juga disaat para guru saling berkomunikasi”.⁶⁷

Hal senada juga disampaikan oleh guru BK. Beliau menyatakan bahwa:

“**G.B.K**, solusinya itulah kepala sekolah harus lebih sering berkomunikasi dengan guru-guru lain dan membuat acara seperti seminar tentang BK atau rapat untuk memperkenalkan BK kepada guru-guru juga siswa yang ada disekolah, memang ada diperkenalkan BK kepada siswa juga sebagian guru itu waktu MOS, tapi itu cuman perkenalan atau penjelasan secara singkat saja tentang BK. Maka dari itu solusinya adalah kepala sekolah harus sering berkomunikasi dengan guru lain juga dengan siswa atau membuat sebuah program seperti seminar BK untuk menjelaskan tentang BK lebih jelas lagi”.⁶⁸

Kendala guru BK dalam penanganan siswa merokok yang lebih utama adalah tidak adanya jam masuk khusus BK sehingga menghambat guru BK dalam menjalankan program yang telah diatur oleh guru BK. Wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjawab:

⁶⁷ Wawancara Dengan Kepala Sekolah..., 15 Mei 2017

⁶⁸ Wawancara Dengan Guru BK..., 16 Mei 2017

“**KepSek**, untuk jam BK nanti pihak sekolah akan kondisikan lagi untuk kedepannya, dengar-dengar dinas pendidikan nagan raya sudah terima proposal permohonan jam masuk BK di sekolah, jika sudah ada kebijakan dari dinas maka pihak sekolah akan menetapkan jam khusus BK, untuk sekarang guru BK kami berikan jam masuk pelajaran saja pendidikan agama islam, karna dengan begitu mungkin guru BK bisa sedikit meluangkan waktu untuk berceramah juga memberi informasi dan ilmu bersifat positif kepada siswanya”⁶⁹. Wawancara kepala sekolah..., 15 mei 2017

Wawancara dengan guru BK, beliau menyatakan bahwa:

“**G.B.K**, sebelumnya saya juga sudah beri saran jam masuk BK sama kepala sekolah tapi belum ada kabar sampai sekarang. Jadi untuk sekarang saya masuk jam pelajaran pendidikan agama. kemarin ada rapat semua guru bk di SMA 2 Kuala bahwa sudah dibuat satu proposal tentang jam masuk BK di sekolah yang nanti akan diserahkan ke dinas pendidikan nagan raya, mungkin sekarang sudah diserahkan ke dinas pendidikan nagan raya, semoga saja nanti kedepannya jam BK ada jam khusus untuk masuk kelas”⁷⁰. Wawancara guru BK..., 16 mei 2017

Masalah selanjutnya yang menjadi perhatian dan harus mendapatkan solusi yang tepat adalah guru BK sulit berkomunikasi dengan orang tua siswa.

Wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“**KepSek**, untuk siswa yang melanggar peraturan sekolah dalam hal ini yaitu merokok tetap kami bina selama masih bisa pihak sekolah toleran, dan komunikasi dengan orang tua/wali siswa tetap kami tingkatkan”.⁷¹

Hal senada juga disampaikan oleh guru BK bahwa:

“**G.B.K** untuk kasus siswa merokok tetap saya bina siswa tersebut, saya juga telah menyarankan kepada kepala sekolah tentang komunikasi dengan orang tua/wali siswa bersangkutan”.⁷²

⁶⁹ Wawancara kepala sekolah..., 15 mei 2017

⁷⁰ Wawancara guru BK..., 16 mei 2017

⁷¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah..., 15 Mei 2017

⁷² Wawancara Dengan Guru BK..., 16 Mei 2017

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa solusi dalam menangani siswa merokok yaitu, *pertama*: untuk membuat BK lebih dikenal dalam ruang lingkup sekolah yaitu dengan saling berkomunikasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran, guru BK dengan kepala sekolah dan kepala sekolah dengan guru mata pelajaran. Langkah lainnya juga dengan membuat suatu program oleh sekolah misalnya seperti seminar BK. *Kedua*: permasalahan tidak adanya jam BK di roster pelajaran maka untuk kedepannya akan dikondisikan kembali oleh pihak sekolah. *Ketiga*: dalam menangani masalah guru BK sulit berkomunikasi dengan orang tua siswa adalah siswa akan tetap dibina oleh pihak sekolah lebih lanjut dan pihak sekolah tetap meningkatkan komunikasi dengan wali dan pihak terdekat dengan siswa.

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Peran Guru BK dalam Penanganan Siswa Merokok di SMPN 3

Kuala Nagan Raya

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal berkaitan dengan peran guru bimbingan konseling, khususnya dalam penanganan siswa merokok, kepala sekolah dan guru-guru pelajaran lainnya bahwa BK sangat diperlukan di sekolah. Di SMPN 3 Kuala Nagan Raya ini peran guru BK sangat dibutuhkan, terutama dalam hal penanganan siswa merokok. Peran guru BK dalam penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala diantaranya, *pertama*: guru BK membantu siswa memecahkan masalah siswa, *kedua*: membimbing siswa, dan *ketiga*: mengawasi siswa.

Pertama: Permasalahan yang terjadi pada siswa di sekolah tidak hanya berasal dari prestasi akademis dan juga belajar, namun juga ada masalah lainnya. Masalah Pelanggaran peraturan sekolah misalnya seperti masalah merokok disekolah. sehingga membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Disinilah guru BK berperan penting. Dengan keterampilan konseling, maka guru BK dapat membantu anak-anak yang mengalami masalah di dalam sekolah agar dapat menghadapi masalah tersebut dengan baik.

Hal ini sesuai pendapat Menurut Corey, “Fungsi utama seorang konselor adalah membantu konseli menyadari kekuatan-kekuatan atau potensi mereka sendiri, menemukan hal-hal apa yang merintanginya mereka menemukan potensi tersebut, dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan, dan membantu konseli untuk dapat mengatasi masalah yang dialaminya”.⁷³ Dapat disimpulkan bahwa peran guru BK di sekolah ialah membantu peserta didik dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah peserta didik dari berbagai bidang masalah yang muncul dan terjadi pada peserta didik tersebut.

Kedua: Peran guru BK di SMPN 3 Kuala Nagan Raya yaitu membimbing siswa, membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, membimbing siswa agar terhindar dari masalah besar seperti merokok, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri. Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Di samping itu setiap individu juga

⁷³ Lubis, Namora Lumangga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011). h. 32

adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Menurut Wina Sanjaya, “salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik maka guru harus memiliki pemahaman terhadap anak yang sedang dibimbingnya”.⁷⁴ Bahwa sudah merupakan peran guru BK sebagai pembimbing yaitu dalam menangani dan membantu siswa dalam mengatasi masalahnya agar tidak terjadi terulang kembali masalah dan tidak melanggar lagi peraturan sekolah yang sudah ditetapkan di SMPN 3 Kuala Nagan Raya.

Ketiga: Mengawasi merupakan peran dari pada guru BK, mengawasi yang dimaksudkan ialah mengawasi aktifitas siswa yang mempunyai masalah pelanggaran peraturan sekolah dalam hal ini adalah merokok agar lebih terbatas. Pengawasan dalam hal ini bertujuan untuk menjaga dan mencegah, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti halnya merokok. Sebagai pengawas, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap perilaku siswa. Dan guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku siswa, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran dapat segera diatasi.

⁷⁴ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada media grup, 2006). h. 76

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru BK dalam Penanganan Siswa Merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya terdapat beberapa kendala dan hambatan sehingga penanganan siswa merokok di sekolah belum efektif. Kendala-kendala yang dimaksud adalah, *pertama*: guru-guru di sekolah kurang tahu tentang BK, *kedua*: guru BK tidak memiliki jam khusus BK dan *ketiga*: komunikasi antara guru BK dengan orang tua/wali siswa juga tidak berjalan dengan lancar.

Pertama: menurut hasil wawancara dengan guru BK, guru-guru di sekolah tidak mengetahui tentang BK, baik itu tugas guru BK, fungsi, dan lainnya. Hal seperti ini bisa terjadi disebabkan karena kurang komunikasi antar guru BK dan juga guru bidang studi sehingga guru-guru bidang studi tidak terlalu tahu menahu tentang BK. Sebab lainnya ada kendala seperti ini juga karena wilayah yang belum menjadi kota dan jarang ada diadakan seminar maupun pelatihan BK juga faktor penyebab guru bidang studi tidak terlalu mengetahui tentang BK, sehingga BK belum mendapat tempat yang layak di kebanyakan sekolah.

Kedua: tidak adanya jam masuk bimbingan konseling dapat menghambat guru BK dalam menjalankan program yang telah diatur oleh guru BK di sekolah. Tidak adanya jam masuk BK juga menghambat guru BK dalam melakukan layanan dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah seperti merokok dengan cepat dan efektif. Tidak adanya jam BK juga berarti bimbingan konseling belum mendapatkan tempat yang layak di sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Buchori yang mengemukakan bahwa: “tenaga guru BK belum mendapatkan tempat yang layak di kebanyakan sekolah. Ketiadaan jam pembimbing di sekolah membuat guru BK tidak dapat melakukan kegiatan bimbingan yang rutin dan sistematis”.⁷⁵

Ketiga, keterbatasan komunikasi guru BK dengan orang tua siswa juga merupakan kendala yang dapat menghambat penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya, menurut keterangan yang didapat dari hasil wawancara guru BK bahwa siswa mengalami broken home yaitu terpisah jauh dari kedua orang tuanya sehingga guru BK tidak dapat berkonsultasi tentang aktifitas siswa di sekolah kepada orang tua siswa. Komunikasi terbatas antara guru BK dengan orang tua siswa menyebabkan pihak sekolah harus bekerja lebih untuk menjaga, mengawasi dan membimbing siswa tersebut.

3. Solusi yang Diberikan Guru BK dalam Penanganan Siswa Merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya

Kehidupan manusia tak lepas dari masalah, mulai dari pribadi, keluarga hingga negara. Walaupun demikian masalah tetap harus disyukuri karena dengan adanya hal tersebut manusia dituntut untuk terus berpikir dan menggerakkan seluruh kemampuannya untuk memecahkan masalah sehingga hasil akhir yang timbul adalah sebuah solusi atau jalan keluar.

Daripada itu peneliti menelaah lebih lanjut tentang kendala-kendala penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya maka berbagai solusi pun muncul dari beberapa masalah yang ada di SMPN 3 Kuala Nagan Raya dalam

⁷⁵Aib Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011). h. 4

penanganan kasus merokok di sekolah diantaranya adalah, *pertama*: Saling berkomunikasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran, guru BK dengan kepala sekolah dan kepala sekolah dengan guru mata pelajaran. Langkah lainnya juga dengan membuat suatu program oleh sekolah misalnya seperti seminar BK sehingga BK dapat lebih dikenal dilingkungan sekolah. *Kedua*: permasalahan tidak adanya jam BK di roster pelajaran maka untuk kedepannya akan dikondisikan kembali oleh pihak sekolah. *Ketiga*: dalam menangani masalah guru BK sulit berkomunikasi dengan orang tua siswa adalah siswa akan tetap dibina oleh pihak sekolah lebih lanjut dan pihak sekolah tetap meningkatkan komunikasi dengan wali dan pihak terdekat dengan siswa..

Pertama: Permasalahan guru-guru tidak terlalu mengetahui tentang BK. Sehingga saat peneliti telaah masalah lebih lanjut maka berbuah solusi bahwa guru-guru untuk kedepan harus mengutamakan komunikasi, antara guru bidang studi dengan guru BK, guru BK dengan kepala sekolah dan kepala sekolah dengan guru bidang studi, sehingga dengan adanya komunikasi antar guru-guru maka informasi BK dan informasi lainnya dapat diketahui dan sekaligus mengadakan program-program yang dapat membuat guru-guru, siswa, dan masyarakat lebih mengenal tentang Bimbingan dan Konseling yaitu program seperti seminar BK, sosialisasi BK dan lainnya yang dapat membuat BK bisa lebih dikenal di dalam maupun di luar sekolah.

Kedua: Tidak adanya jam BK merupakan kendala yang menjadi perhatian dalam penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya. Wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru BK ditelaah lebih lanjut maka

membuahkan solusi yaitu menurut pernyataan kepala sekolah, untuk kedepannya jam masuk Bk akan dikondisikan kembali oleh pihak sekolah artinya pihak sekolah akan memperhatikan kebutuhan guru BK, sehingga dengan adanya jam masuk khusus BK di sekolah maka guru BK bisa leluasa menjalankan program dan layanannya di SMPN 3 Kuala Nagan Raya.

Sesuai bunyi UU Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam pasal 6 ayat (4) dijelaskan bahwa "Layanan Bimbingan dan Konseling sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang diselenggarakan di dalam kelas dengan beban belajar 2 (dua) jam perminggu".⁷⁶ Artinya pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan tentang bimbingan dan konseling di sekolah.

Ketiga: kendala selanjutnya yang menjadi perhatian adalah masalah komunikasi terbatas antara guru BK dan siswa, sehingga peneliti telaah lebih lanjut menghasilkan solusi bahwasanya pihak sekolah akan membina siswa lebih lanjut di sekolah karena siswa yang melanggar peraturan sekolah dalam hal ini merokok adalah broken home ataupun siswa tersebut jauh dari orang tuanya, sehingga pihak sekolah akan membinanya lebih lanjut di sekolah, dan guru BK akan terus berkomunikasi mengenai perkembangan siswa yaitu melalui wali siswa ataupun orang terdekat dengan siswa sehingga siswa juga akan diperhatikan di lingkungan tempat tinggalnya.

⁷⁶ UU Permendikbud, No. 111. *Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Tahun 2014

BAB V

PENUTUP

Setelah peneliti menguraikan tentang peran guru BK dalam penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya, maka sebagai akhir dari penulisan ini peneliti menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu.

A. Kesimpulan

1. Peran guru BK sangat dibutuhkan disekolah. Peran guru BK dalam penanganan siswa merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya diantaranya yaitu, *pertama*: guru BK membantu siswa memecahkan masalah siswa, *kedua*: membimbing siswa, dan *ketiga*: mengawasi siswa agar tidak lagi mengulangi masalah pelanggaran sekolah.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru BK dalam penanganan siswa merokok ada beberapa yaitu, *pertama*: guru-guru di sekolah kurang mengetahui tentang BK, *kedua*: guru BK tidak memiliki jam khusus BK, dan *Ketiga*: komunikasi antara guru BK dengan orang tua/wali siswa tidak berjalan dengan lancar.
3. Solusi dalam penanganan siswa merokok dari kendala-kendala yang ada di sekolah diantaranya yaitu, *pertama*: Saling berkomunikasi dan membuat suatu program seperti seminar atau sosialisai BK agar BK lebih dikenal, *Kedua*: pihak sekolah kedepan akan mengkondisikan jam masuk khusus BK, dan *Ketiga*: siswa akan tetap dibina oleh sekolah dan guru BK tetap akan berkomunikasi dengan wali atau pihak terdekat siswa.

B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini maka peneliti kemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan ada mamfaatnya bagi pembaca dan guru-guru yaitu sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah agar dapat memberikan perhatian penuh kepada siswa, agar siswa tersebut tidak melanggar peraturan sekolah lagi seperti merokok baik didalam maupun diluar sekolah.
2. Untuk guru BK apabila ada siswa yang bermasalah seperti halnya merokok sesegera mungkin mengatasinya agar tidak ada lagi siswa di SMPN 3 Kuala Nagan Raya yang merokok disekolah.
3. Diharapkan kepada siswa-siswi di SMPN 3 Kuala Nagan Raya agar tidak melakukan pelanggaran peraturan-peraturan sekolah yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah.
4. Diharapkan kepada mahasiswa FTK, UIN Ar-Raniry yang membaca skripsi ini bisa menjadi pengetahuan disaat terjun ke ranah pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo, 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Aip Badrujaman, 2011. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks
- Amir Daien Indrakusuma, 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Anas Salahudin, 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia
- Atkinson, Rita L, Richard C, Atkinson, Ernest, Hilgard. *Pengantar Psikologi*. Batam: Interaksara
- Chaplin, 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Dewa Ketut Sukardi, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Edy Suhardono, 1994. *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hikmawati, Fenti, 2012. *Bimbingan konseling, edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hallen. A, 2002. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Hamzah B. Uno, 2009. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- I. Djumhur Dan Moh. Surya, 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Bandung: Ilmu
- Imam Gunawan, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Komalasari.D & Alvin Fadilla Helmi, *Faktor-Faktor Penyebab Prilaku Merokok Pada Remaja*, (2002). Diakses tanggal, 28 Desember 2016 dari <http://avin.staff.ugm.ac.id> pukul 12.15 wib
- Lexy Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Namora Lumangga Lubis, 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: kencana
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution.s, 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik, 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Onong, Uchjana Effendi, 1994. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosda karva
- Penyusun, Tim, 2014. *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara
- Prayitno, 1997. *Profesionalisasi konseling dan pendidikan konselor*. Jakarta: Depdikbud
- Prayitno dan Erman Amti, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, 2014. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta: FIP_UNP
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989. *Kamus indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ronny Kountur, 2009. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Buana Printing
- Soetjipto, dan Raflis Kosasi, 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sunarto dan Agung Hartono, 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Syaiful Bahri Djamarah, 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tohirin, 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003, 2006. *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara
- Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Winkel, 2005. *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan, edisi revisi*, Jakarta: Gramedia
- Zikri Neni Iska, 2008. *Bimbingan dan konseling; Pengantar Pengembangan Diri dan Masalah Peserta Didik/Klien*. Jakarta: Kizi Brother's

BIODATA PENULIS

I. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama Lengkap : **Zuri Afrizal**
- b. Tempat / Tanggal Lahir : Simpang Peuet, 18 April 1994
- c. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- d. Agama : Islam
- e. Status : Belum Menikah
- f. Pekerjaan : Mahasiswa
- g. Alamat : Lambaro Skep. Lr. Cermai

II. DATA ORANG TUA

- a. Nama Orang Tua
 - ✓ Ayah : Zulkifli Patra S.Ag
 - ✓ Ibu : Rosmidar
- b. Pekerjaan Orang Tua
 - ✓ Ayah : PNS
 - ✓ Ibu : PNS
- c. Alamat Orang Tua : Nagan Raya

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 1 Kuala : Tamatan Tahun 2006
- b. SMP Negeri 2 Kuala : Tamatan Tahun 2009
- c. SMA Negeri 1 Seunagan : Tamatan Tahun 2012
- d. S.1 Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry : Tamatan Tahun 2017

**NOTA USUL MUNAQASYAH SKRIPSI PROGRAM S-1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK) UIN AR RANIRY BANDA ACEH
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2016/2017**

Nomor: Un.08/FTK/KP.07.6/1614/2017

Tanggal 27 Juli 2017

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Zuri Afrizal / 271 222 978

Tempat/Tgl Lahir : Simpang Peut / 18 April 1994

Kab/Kota: Nagan Raya

Beban SKS yang telah diselesaikan: 150 SKS, dengan IPK: 3.22

Lulus Ujian Komprehensif dengan Nilai : 85.5 (B)

Lulus Ujian Komputer

: Memuaskan

Lulus Ujian TOEFL/TOAFL

: Fotocopy Sertifikat/Surat Keterangan lulus, dengan Nilai: 400

Lulus Baca Al-Qur'an

: Fotocopy Sertifikat/Surat Keterangan lulus, dengan Nilai 82(B)

Penasehat Akademik

: Jasmadi, P.si, MA, Psikolog

K K U telah disetujui Pembimbing dengan Judul : **Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa Merokok di SMAN 3 Kuala Nagan Raya**

Pembimbing Pertama : Fatimah Ibda, M.Si

Pembimbing Kedua : Mumtazul Fikri, MA

Kami Usulkan Menempuh Ujian Munaqasyah dengan Susunan Tim Penguji sebagai berikut:

No.	Susunan Tim	Nama	Bidang
1.	Ketua	Fatimah Ibda, M.Si	Pemmasalahan, Metodologi dan Tehnik Penulisan
2.	Sekretaris	Mohd Fadhil Ismail, S.PdI, M.Ag	Sekretaris
3.	Penguji I	Drs. Yusri M. Daud, M.Pd	Hasil Penelitian
4.	Penguji II	Mumtazul Fikri, MA	Teori / Subtansi



Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001

Hari dan Tanggal Sidang

Pukul

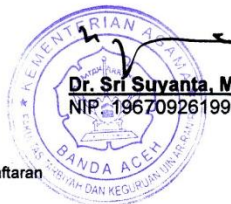
: Sabtu, 29-7-2017
: 10-00 Ruang: 2 (46)

- Wakil Dekan I Bidang Akademik,

✓ **Cek List**

Diperbanyak 10 lembar, masing-masing copy supaya diserahkan kepada :

1. Tim Penguji 4 Orang (Beserta Skripsi, Lembar Soal dan Daftar Nilai)
2. Perlengkapan Administrasi, di Sie Alumni dengan Persyaratannya
3. Urusan Tempat (satpam) 1 lembar
4. Kasubbag Keuangan, Lampirkan SK Bimbingan 2 Lembar
5. Kajur/Kaprodi 1 Lembar
6. Mahasiswa yang Bersangkutan
7. Lembar Asli dan Transkrip Nilai 1 rangkap dikembalikan ke Tempat Pendaftaran



Dr. Sri Suyanta, M.Ag.
NIP. 196709261995031003



**PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 KUALA**

Alamat : Simpang Jaya Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Kode Pos 23661

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Kepala SMP Negeri 3 Kuala Kabupaten Nagan Raya dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Zuri Afrizal
NIM : 271 222 978
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : x (Sepuluh)
Fakultas : Tabiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh

Adalah benar yang telah tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian pada SMP Negeri 3 Kuala Kabupaten Nagan Raya, yang berjudul : **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Penanganan Siswa Merokok Di SMP Negeri 3 Kuala Kabupaten Nagan Raya”** pada tanggal 9 Mei 2017 s/d 23 Mei 2017 dalam rangka mengumpulkan data-data untuk menyusun skripsi

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Simpang Jaya, 23 Mei 2017

Kepala,

Erna Wati, S.Pd

NIP. 197504122002122002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 4489 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 05 / 2017

09 Mei 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Zuri Afrizal
N I M : 271 222 978
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Darussalam, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMPN 3 Kuala Nagan Raya

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam PenanggulanganSiwa Merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

Kode: 5624

BAG. UMUM BAG. UMUM



**PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Poros Utama Komplek Perkantoran No. Telp/Fax. (0655) 7556378
SUKA MAKMUE Kode Pos 23671

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 421.3/281 /2017

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri AR- Raniry Banda Aceh Nomor: B-4489/Un.08/TU-FTK/TL.00/052017 tanggal 09 Mei 2017, Perihal **Mohon Bantuan dan Kezinan Mengumpul Data Menyusun Skripsi**, maka dengan ini kami memberi Rekomendasi kepada :

Nama : **ZURI AFRIZAL**
N I M : 271 222 978
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada SMP Negeri 3 Kuala, Kabupaten Nagan Raya guna Penyusunan Skripsi yang berjudul:

"PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENANGGULAN SISWA MEROKOK DI SMPN 3 KUALA NAGAN RAYA"

Setelah melaksanakan penelitian dimaksud, kami harapkan dapat disampaikan pada kami 1 (satu) set datanya.

Demikian rekomendasi ini kami perbuat untuk digunakan seperlunya.

Suka Makmue, 18 Mei 2017
a.n. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Nagan Raya
Sekretaris,
BUKHARI.ID, S.Pd
Nip. 19610615 198309 1 001

Tembusan :

1. Bupati Nagan Raya di Suka Makmue;
2. Kepala SMA yang bersangkutan
3. Peninggal

Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek Penelitian	Butir-Butri Pertanyaan
1.	Bagaimana Peran Guru BK dalam penanganan Siswa merokok?	1. Guru Sebagai Pembimbing 2. Guru Sebagai contoh teladan 3. Guru sebagai pengawas	Observasi		1. Peran aktif kepala sekolah dalam penanganan masalah siswa 2. Pendekatan guru bimbingan konseling dengan siswa merokok. 3. Guru BK dari basic Bimbingan konseling
			Wawancara	Kepala Sekolah	1. Apakah guru BK sering memberikan bimbingan ke siswa/i? 2. Apakah menurut ibu peran seorang guru BK itu penting disekolah? 3. Adakah peranan ibu dalam membantu menangani masalah siswa merokok? 4. Apakah guru BK melakukan pengawasan terhadap siswa/i di sekolah? 5. Menurut ibu apakah guru BK sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru BK dengan

					maksimal? 6. Menurut ibu apakah guru BK menjalankan program BK disekolah?
				Guru BK	1. Apakah bapak sering memberikan bimbingan kepada siswa/i? 2. Bagaimana peran bapak disekolah dalam menangani masalah siswa merokok disekolah? 3. Apakah kepala sekolah ikut berperan dalam membantu penanganan siswa merokok? 4. Apakah bapak melakukan pengawasan terhadap siswa/i disekolah? 5. Apakah bapak sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab bapak sebagai guru BK dengan maksimal? 6. Apakah bapak menjalankan program BK disekolah?
				Siswa	1. Apakah anda tau apa itu BK dan tugas guru BK? 2. Apakah guru BK memberi bimbingan

					kepada anda? 3. Apakah ada peran kepala sekolah dan guru BK dalam penanganan siswa merokok disekolah ini? 4. apakah guru BK melakukan pengawasan terhadap siswa/i sekolah?
2.	Kendala-kendala Apa Saja Yang Dihadapi Oleh Guru BK dalam penanganan Siswa Merokok?	1. Dana 2. Waktu 3. Sarana dan Prasarana	Observasi		1. Ruang bimbingan dan konseling 2. Jam khusus untuk guru BK 3. Sarana dan prasana
			Wawancara	Kepala Sekolah	1. Apa sekolah memberikan dana untuk pelaksanaan program BK? 2. Bagaimana penyediaan waktu oleh sekolah untuk guru BK ? 3. Apakah guru BK memiliki waktu khusus BK untuk masuk kelas? 4. Adakah sekolah menyediakan sarana BK? 5. Apakah sekolah menyediakan ruang khusus untuk guru BK?
				Guru BK	1. Apakah sekolah memberikan dana untuk pelaksaasn program BK?

					2. Adakah penyediaan waktu dari sekolah untuk bapak sebagai guru BK? 3. Apakah bapak memiliki jam khusus BK untuk masuk kelas? 4. Adakah sarana BK yang disediakan oleh sekolah? 5. Apakah sekolah menyediakan ruang khusus BK?
				Siswa	1. Apakah sekolah menyediakan ruang BK? 2. Apakah guru BK ada jam khusus masuk kekelas?
3.	Solusi Apa saja Yang Diberikan Oleh Guru BK dalam Penanganan Siswa Merokok?	1. Dana 2. Jam masuk 3. Sarana dan prasarana	Observasi		1. Sikap profesional guru BK
			Wawancara	Kepala Sekolah	1. Apakah ada solusi untuk masalah dana BK disekolah? 2. Adakah solusi untuk masalah jam BK disekolah? 3. Bagaimana kah solusi tentang tidak adanya ruang BK disekolah? 4. Bagaimana solusi mengenai tidak adanya sarana BK disekolah?

				Guru BK	1. Adakah solusi mengenai jam BK disekolah? 2. Adakah solusi untuk masalah jam BK disekolah? 3. Bagaimana kah solusi tentang tidak adanya ruang BK disekolah? 4. Bagaimana solusi mengenai tidak adanya sarana BK disekolah?
--	--	--	--	---------	---

Lembaran Observasi

No	Rumusan Masalah	Objek Yang di Observasi	Pilihan	
			ya	Tidak
1	Bagaimana Peran Guru BK dalam penanganan Siswa merokok?	4. Peran aktif kepala sekolah dalam penanganan masalah siswa 5. Pendekatan guru bimbingan konseling dengan siswa merokok. 6. Guru BK dari basic Bimbingan dan konseling	✓ ✓ ✓	
2	Kendala-kendala Apa Saja Yang Dihadapi Oleh Guru BK dalam penanganan Siswa Merokok?	4. Ruang bimbingan dan konseling 5. Jam khusus untuk guru BK 6. Sarana dan prasana	✓ ✓	✓
3	Solusi Apasaja Yang Diberikan Oleh Guru BK dalam Penanganan Siswa Merokok?	2. Sikap profesional guru BK 3. Tindakan dan sanksi yang diambil oleh guru BK dan kepala sekolah untuk siswa yang kedapatan merokok	✓ ✓	

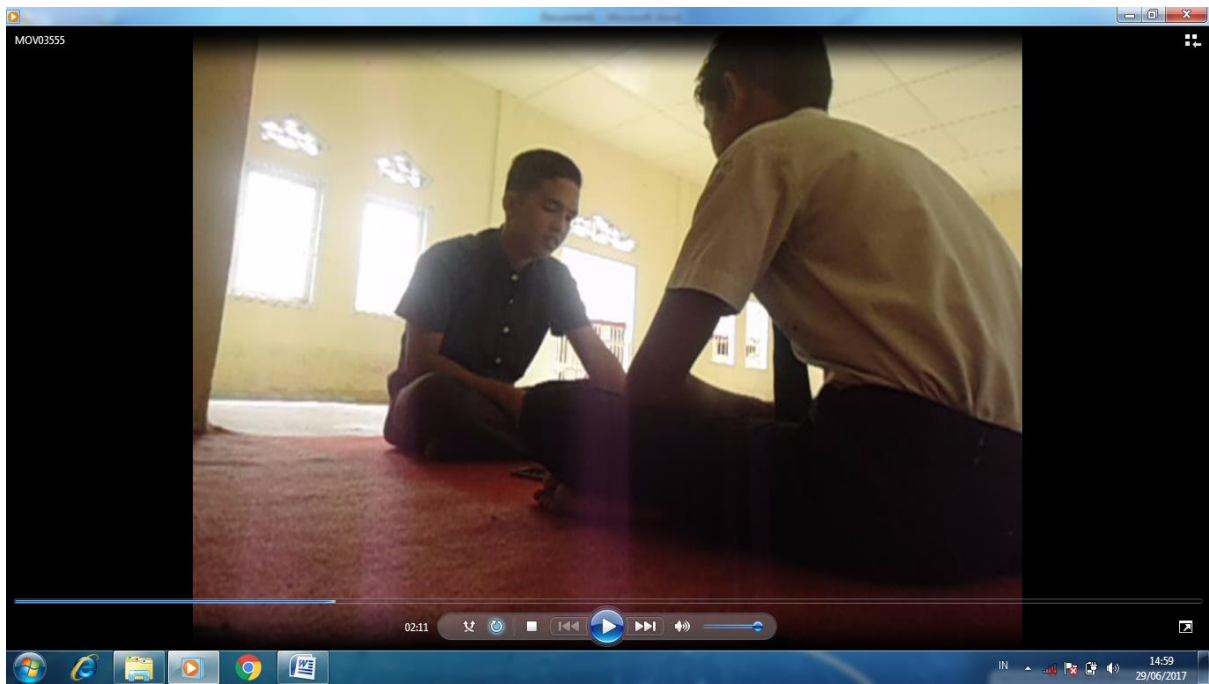
Foto wawancara bersama Kepala Sekolah



Foto wawancara bersama Guru BK



Foto wawancara bersama siswa Format Vidio





LEMBAR BUKTI PENERIMAAN SKRIPSI

Telah terima satu skripsi yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan
Konseling Dalam Penanganan Siswa Merokok Di SMPN 3 Kuala Nagan
Raya**

Nama : Zuri Afrizal
Nim : 271222978
Fakultas / Prodi : FTK / MPI

- | | | |
|---|----|-------|
| 1. Pembimbing I
(Fatimah Ibda, M.Si) | 1) | |
| 2. Pembimbing II
(Mumtazul Fikri, MA) | 2) | |
| 3. Penguji I
(Drs. Yusri M. Daud, M,Pd) | 3) | |
| 4. Sekretaris
(Mohd. Fadhil Ismail, M.Ag) | 4) | |
| 5. Ruang Baca Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
(| 5) | |
| 6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry
(| 6) | |
| 7. Ruang Baca Jurusan
(| 7) | |

Mengetahui
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Basidin Mizal, M.Pd
Nip. 19590721990031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Zuri Afrizal
Nim : 271 222 978
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan
Merokok Di SMPN 3 Kuala Nagan Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Menggerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh , 20 Juli 2017

Saya menyatakan,




Zuri Afrizal
271222978